

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KEDISIPLINAN
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MTS NU NURUL HUDA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan SI
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

AUDY PRAMUDITA

NIM : 2003036048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Audy Pramudita
NIM : 2003036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi
yang berjudul:

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KEDISIPLINAN
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NU
NURUL HUDA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya
sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 September 2024

Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
5CALX403628144 Audy Pramudita
NIM: 2003036048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang**

Nama : **Audy Pramudita**

NIM : **2003036048**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Program Studi : **S1**

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

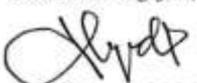
Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

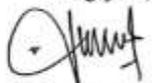
Ketua/Penguji I,


Syaiful Bahri, M.MSI.
NIP. 198810302019031011

Sekretaris/Penguji II,


Drs. Wahvudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001

Penguji III,

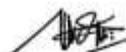

Muh Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P.
NIP. 198507272019031007



Penguji IV,


Dr. Farkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Pembimbing,


Silvialat Hasanah, M. Stat.
NIP. 199408042019032014

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NU NURUL HUDA SEMARANG**

Nama : Audy Pramudita

NIM : 2003036048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Silviatul Hasanah, M. Stat.

NIP. 199408042019032014

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al – Insyirah:5)

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang

Penulis : Audy Pramudita

NIM : 2003036048

Pendidikan saat ini dapat dilihat melalui pengelolaan di dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas yaitu proses pembelajaran siswa.. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar, 2) Pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa, 3) Pengaruh secara bersama – sama antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan survei pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data regresi linier berganda dengan *IBM SPSS Statistic 26*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nu Nurul Huda Semarang. Sampel yang diambil sebanyak 126 responden dari 185 yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, disebabkan nilai t-hitung sebesar 3,577 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,979. 2) Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, disebabkan nilai t-hitung sebesar 3,834 lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 1,979 3) Manajemen kelas dan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 24,1%. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pihak sekolah perlu memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan visi dan misi madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, peraturan yang tegas dan supervisi pendidikan untuk mengawasi hal – hal yang menghambat dan kemudian dapat diperbaiki.

Kata Kunci : manajemen kelas, kedisiplinan, motivasi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D		l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
س	Z	و	w
س	S		h
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = اى

iy = اى

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang**”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang akan memberikan syafa'atnya di yaumul qiyamah. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, dukungan, dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sehingga pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Wali penulis yang

- telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Silviatul Hasanah, M. Stat., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan dan dorongannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Pimpinan, Staf, dan Dosen Pengajar Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
 7. Drs. Samsudin, S.Pd , selaku Kepala Madrasah MTs NU Nurul Huda Semarang yang telah memberikan izin dan mengantarkan selama proses penelitian.
 8. Seluruh guru dan siswa MTs NU Nurul Huda Semarang yang telah membantu memberikan informasi, memberikan kontribusi dan waktunya demi suksesnya skripsi ini.
 9. Kedua Orang Tua tercinta dan Adik tersayang, serta seluruh kerabat atas segala doa, dukungan, arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
 10. Teman-teman kampus, teman healing, dan teman seperjuangan tercinta yang telah menemani perjalanan kuliah, memberikan semangat dan dorongan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

11. Muhammad Ramdhani, yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 20 September 2024

Penulis,



Audy Pramudita

NIM. 2003036048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Manajemen Kelas	14
3. Kedisiplinan Guru.....	27
4. Hubungan Manajemen Kelas, Kedisiplinan Guru dengan Motivasi Belajar	33
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Hipotesis Penelitian.....	54

BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel Penelitian	63
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisi Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	83
A. Gambaran Umum	73
B. Deskripsi Data Penelitian.....	86
C. Analisis Data	89
D. Keterbatasan Penelitian.....	103
E. Rekomendasi.....	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
C. Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Relevan.....	36
Tabel 3.1 Siswa Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang	63
Tabel 3.2 Sampel dengan Teknik <i>Stratified Random Sampling</i>	65
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	68
Tabel 3.4 Skala Likert	70
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Manajemen Kelas (X1)	73
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Guru (X2).....	74
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y).....	75
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Kelas (X1).....	76
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Guru (X2).....	77
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y).....	77
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	87
Tabel 4.2 Pedoman Derajat Hubungan	87
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi.....	88
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.7 Hasil Uji Gletser.....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	96
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan).....	98
Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial).....	99
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Korelasi	87
Gambar 4.2 <i>Normal Probability Plot</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk gerbang dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagai investasi di masa mendatang. Pendidikan yang baik tumbuh dan berkembang dari kualitas manajemen lembaga pendidikan. Adanya manajemen suatu lembaga sekolah atau madrasah merupakan kontribusi tugas pokok kepala sekolah dan guru. Tujuan dari pengelolaan sekolah dan segala aspek yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kualitas lulusan. Menurut (Javadikasgari et al.,2018) Standar kompetensi guru diperlukan sebagai pengembangan penilaian pemerintah dan sebagai keterampilan yang sesuai dengan instrumen pembelajaran dan bidang sebagai usaha mencapai tujuan secara maksimal¹. Pembelajaran yang optimal dan searah dengan tujuan merupakan kunci, strategi dan taktik dari kemampuan manajemen guru dalam mengelola kelas.

¹ Hoda Javadikasgari, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov, 'Surgery for Atrial Fibrillation', *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018, pp. 479–88, doi:10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5.

Pendidikan berperan penting dalam pengelolaan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di era masa kini menjadi pertarungan dan persaingan secara kompetitif bagi generasi z dengan perubahan kemajuan teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dan informasi yang membentuk latar belakang ekonomi, sosial, budaya dan sifat individual generasi masa kini terutama berdampak pada siswa di sekolah. Adanya perubahan tersebut membuat kualitas pendidikan dipertanyakan dan perlu mendapat dukungan serta perhatian bagi setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dengan standar tertentu.

Berdasarkan QS. As- Sajadah ayat 5 menjelaskan bahwa Allah telah mengatur segala urusan yang sebagai mana bisa dikatakan manajemen. Sebuah lembaga pendidikan terutama dalam ranah ruang kelas telah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Guru berperan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki empat kompetensi yang wajib yaitu professional, pedagogik,

kepribadian dan sosial². Guru memberikan seluruh kemampuan, keterampilan dan inovasi, kreasi untuk mencapai tujuan yaitu proses pembelajaran yang maksimal dan dapat diterima secara optimal oleh siswa serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membuahkan keberhasilan siswa dalam bentuk prestasi belajar.

Berdasarkan tafsir Q.S.An-Nisa:59 menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk senantiasa taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul – Nya. Maka secara tidak langsung Allah telah menjelaskan betapa pentingnya sikap disiplin yang mana sikap disiplin sebagai bentuk ketaatan kepada peraturan. Madrasah yang telah didirikan mempunyai peraturan dan budaya tersendiri sehingga pentingnya kepala sekolah, guru, staff, dan peserta didik menegakkan sikap disiplin dengan menaati peraturan yang telah dibuat sehingga dapat mencapai tujuan madrasah.

Kompetensi dan keterampilan guru dalam manajemen kelas dan sikap kedisiplinan seorang guru

² Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 'Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14', *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, p. 2.

sangat diperlukan untuk kenyamanan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemimpin dalam kelas harus dapat merencanakan, mengelola dan mengatur situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar³. Guru dituntut mampu memberikan *problem solving* di dalam kelas untuk menghadapi sikap siswa yang memiliki karakteristik beragam, daya tangkap siswa yang berbeda dan faktor dari guru, siswa dan sarana prasarana⁴. Maka dari itu, pentingnya interaksi hubungan siswa dengan guru di kelas. Karakter siswa yang berbeda – beda dijadikan dalam satu ruangan pastinya akan menciptakan persepsi yang berbeda sehingga guru harus mengerahkan seluruh potensi keterampilan dalam memahami siswa dan memberikan inovasi metode dalam mengajar.

Berdasarkan observasi secara langsung di MTs NU Nurul Huda dalam segi manajemen kelas masih kurang

³ Abida Abida Ferindistika Putri and others, 'Teacher Function in Class: A Literature Review', 382.Icet (2019), pp. 5–9, doi:10.2991/icet-19.2019.2.

⁴ Humaeroah Humaeroah, Ahmed Sardi, and Ermawati Ermawati, 'Teacher Perspective: Managing Students' Behavior Problem in Teaching English at Primary School', *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10.2 (2023), pp. 2113–21, doi:10.24256/ideas.v10i2.3206;

Dita Afianti, A Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono, 'Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.2 (2020), pp. 203–13.

kondusif. Keadaan kurang kondusif dikarenakan setelah kegiatan sholat Dhuha berjamaah siswa tidak langsung masuk kelas . Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dengan cara mengajar yang berbeda – beda dapat dikategorikan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau sudah sesuai modul. Pada saat proses belajar guru menjelaskan dan menyampaikan materi, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, ada yang berbicara dengan teman, dan ada yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Dari beberapa permasalahan yang kurang kondusif mengakibatkan konsentrasi yang kurang dalam menangkap materi, mudah bosan, kurang aktif dan kurang semangat dalam belajar, serta siswa akan merasa sulit saat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Sikap dan perilaku siswa yang aktif dan ramai membuat guru sulit untuk mengkondusifkan, Maka perlu adanya manajemen kelas yang diperhatikan dan di perbaiki. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memperkaya metode pembelajaran dan memperdalam penguasaan kelas.

Berdasarkan observasi secara langsung di MTs NU Nurul Huda Semarang mengenai kedisiplinan guru

dapat dikategorikan sudah baik. Pengamatan yang dilakukan ketika guru datang tepat waktu dan berbaris didepan gerbang untuk menyambut siswa yang datang, mengkoordinasikan siswa yang telat untuk segera mengikuti apel pagi, dan senantiasa menegakkan peraturan seperti memberikan hukuman dan denda serta senantiasa menyelesaikan permasalahan sekaligus memberikan solusi terbaik setiap terjadi masalah. Namun, terlihat kurang tepat yaitu guru yang masuk terlambat ke kelas, adanya jam kosong karena guru ijin dan kurang memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat belajar, bosan, menyepelkan dan menunda tugas yang belum bisa dipecahkan serta terjadi keterlambatan materi pembelajaran. Namun, ada sebagian guru yang telah menerapkan manajemen kelas dan kedisiplinan yang mana memberikan semangat belajar siswa. Berdasarkan pengamatan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kemampuan manajemen kelas dan kedisiplinan guru. Tindak lanjut sudah mulai diberikan solusi dan ditegakkan disiplin oleh kepala madrasah yang senantiasa melakukan pengawasan. Maka dari itu, dalam penelitian yang dilakukan

peneliti sangat tertarik dengan membuat judul penelitian “Pengaruh Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang ?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar MTs NU Nurul Huda Semarang.

3. Untuk mengetahui besar pengaruh manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian untuk memperdalam pengetahuan, dan mengisi kekurangan dalam pengembangan pembelajaran yaitu bagi perkembangan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan keseimbangan kompetensi dan keterampilan sumber daya pendidik.
- b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu berkontribusi sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Dinas Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Dinas Pendidikan untuk memberikan kegiatan pelatihan dan pendidikan guru secara rutin dengan tujuan meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga pendidik serta pihak Dinas pendidikan

dapat senantiasa memperhatikan dan memberikan bantuan untuk mendukung siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi Madrasah

Penelitian dilakukan untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam memberikan inovasi agar memotivasi dan meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan suasana aman, nyaman dan membantu kesulitan siswa. Madrasah dapat memperhatikan peningkatan kualitas kompetensi guru dan mengelola solusi dan inovasi dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang terpengaruh oleh budaya barat.

c. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dijadikan masukan untuk pendidik yaitu guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan keterampilannya dengan inovasi dan variasi metode pembelajaran yang dapat menarik siswa dan mempermudah penerimaan pelajaran.

d. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk siswa senantiasa dapat menyadarkan pentingnya suatu ilmu di masa mendatang, sehingga dengan pengelolaan suasana kelas yang kondusif dan nyaman serta pengajaran dari guru mudah ditangkap akan memberikan semangat dalam belajar dan bersaing secara kompetitif untuk meningkatkan prestasi belajar.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan baru dan mengisi kekurangan penelitian dahulu serta dapat menyampaikan pentingnya pendidikan melalui manajemen kelas dan kedisiplinan guru dalam memberikan motivasi sehingga dapat bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI
PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KEDISIPLINAN
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang mau melakukan dan memiliki keinginan atas tujuan yang hendak dicapai pastinya ada motivasi. Menurut Mc Donald (dalam Ajhuri 2021) motivasi adalah perubahan yang terjadi pada pergerakan diri seseorang dengan timbul perasaan yang mendapatkan respon dengan tanggapan yang terarah sesuai tujuan.⁵ Motivasi bagi seorang guru memiliki tujuan sebagai penggerak dan memacu siswa agar berusaha dan mendorong semangat belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi bisa muncul ketika adanya peringatan, nasihat, ungkapan halus, teguran, bahkan bisa diperoleh dari hukuman. Sedangkan makna belajar menurut pendiri aliran teori belajar tingkah laku

⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar : Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar*, ed. by Lukman, 1st edn (Penebar Media Pustaka, 2021).

yaitu Thorndike yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus (rangsangan pemikiran, perasaan dan pergerakan) dan respon yang diberikan⁶. Belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk menerima ilmu dan dapat memanfaatkannya dengan baik sesuai tujuan.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang berkaitan dan berpengaruh. Ketika motivasi mendorong seseorang untuk belajar, maka motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal motivasi bisa berupa perasaan semangat, niat akan tujuan mencapai cita – cita. Faktor eksternal berasal dari dukungan lingkungan, arahan, bimbingan, yang mengarah kepada kenyamanan belajar yang kondusif. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah perasaan, sikap dan tindakan siswa untuk rajin belajar sehingga dapat terlihat dari kemampuan, keterampilan dan hasil belajar yang diperoleh. Perubahan siswa yang termotivasi belajar akan terlihat dengan pemahaman mengerjakan tugas, kreativitas, tanggapan, emosi, apresiasi terhadap proses

⁶ Entwistle Noel, *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology for Students, Teachers and Lecturers*. (John Wiley & Sons Ltd, 1981).

pembelajaran dan pastinya siswa akan cenderung senang dan giat untuk belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar dapat memberikan arahan dan pemahaman agar dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut Sagala (2012:12) menjelaskan ada beberapa fungsi motivasi belajar, sebagai berikut :

1. Memberikan kesadaran diri mengenai tujuan mulai belajar, proses dan hasil belajar.
2. Memberikan informasi mengenai kelebihan dalam berusaha belajar daripada teman sebaya.
3. Memberikan dorongan kepada siswa ke arah pembelajaran yang bermutu.
4. Meningkatkan semangat belajar semua siswa
5. Memberikan kesadaran tentang proses belajar untuk mencapai tujuan.

Dari fungsi motivasi belajar diatas menunjukkan bahwa pentingnya motivasi belajar dan memberikan manfaat dengan jangka panjang serta dapat memberikan perkembangan dan kualitas pendidikan.

c. **Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki 6 indikator sebagai berikut,

1. Ada motivasi dan keinginan mencapai tujuan
2. Ada keinginan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan tujuan dimasa depan
4. Ada apresiasi dan penghargaan dalam belajar
5. Ada kombinasi kegiatan yang menyenangkan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.⁷

2. **Manajemen Kelas**

a. **Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan SDM, pengkoordinasian dan pengendalian suatu hal agar mencapai tujuan dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan kelas memiliki makna sebagai bangunan yang digunakan sekelompok peserta didik untuk pelaksanaan proses pembelajaran disetiap lembaga pendidikan. Manajemen kelas menurut Andri Kurniawan et al. (2022) merupakan pengendalian penuh kesadaran mengenai proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang tersusun sistematis sesuai dengan tujuan

⁷ H. Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Dibidang Pendidikan*, ed. by Junwinanto, 1st edn (Bumi Aksara, 2016).

kurikulum yang dijadikan pedoman.⁸ Hal ini menetapkan bahwa staf pengajar harus memiliki empat kompetensi: sosial, kepribadian, pedagogi, dan profesional⁹. “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi,” bunyi Pasal 39 ayat 2. Buku Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut manajemen kelas adalah usaha yang dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan, pengelolaan dan evaluasi yang terjamin oleh kompetensi dan keterampilan guru dalam memimpin jalannya proses pembelajaran yang sistematis, efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang memiliki ruang lingkup pengelolaan kelas baik ruangan dan suasana kelas serta pengelolaan peserta didik baik sikap, karakter dan

⁸ Andri Kurniawan and others, *Manajemen Kelas* (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota, 2022).

⁹ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.

permasalahan yang menghambat proses belajar dikelas.

Fungsi dari manajemen kelas menurut¹⁰ yaitu

1. Memberikan guru arahan dan pemahaman mengenai tujuan pendidikan disekolah atau madrasah agar mampu mencapai tujuan tersebut.
2. Memberikan guru penjelasan tugas pokok guru terhadap tujuan sekolah yang akan dicapai.
3. Memberikan pengenalan dan meyakinkan budaya dan nilai – nilai yang ada sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.
4. Mengidentifikasi karakter siswa, kebutuhan siswa dan memberikan motivasi.
5. Meminimalisir terjadinya kegiatan coba – coba saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum.
6. Peserta didik akan memperhatikan dan antusias belajar jika guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan menarik.
7. Memberikan ruang untuk guru dalam pengembangan kompetensi sikap dan profesional.

¹⁰ Alfian Erwinsyah, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017).

8. Menumbuhkan kepercayaan diri dan kenyamanan dalam mengelola kelas.
9. Membantu guru dalam mencari dan memberikan bahan ajar dan metode yang terbaru.

c. Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas

Menurut Djamarah dalam ¹¹ prinsip – prinsip Manajemen kelas

1. Hangat dan Antusias

Peran guru dalam mengelola kelas yaitu perlu menciptakan atmosfer kelas yang hangat untuk membangkitkan semangat antusias dalam belajar. Guru yang ramah, hangat dan semangat akan membangkitkan semangat siswa karena akan merasa nyaman dengan melihat keseriusan guru dalam mengajar. Hal ini dapat membangkitkan kepercayaan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan bersungguh – sungguh dalam belajar.

2. Tantangan

Kemampuan guru dalam menarik perhatian dengan tindakan, metode belajar yang kreatif dan materi yang disampaikan penuh tantangan

¹¹ Kurniawan and others.

dapat menggerakkan peserta didik untuk semangat dan antusias belajar. Ketika peserta didik semangat dan antusias akan mengurangi tingkat perselisihan dan timbulnya masalah di kelas.

3. Bervariasi

Keterampilan guru dalam mengajar menggunakan variasi alat, media, metode mengajar, gaya mengajar dan cara guru berinteraksi dengan peserta didik menjadi kunci efektifnya proses pembelajaran dan meminimalisir permasalahan bosan, jenuh dan gaduh.

4. Ketangkasan

Kemampuan guru yang bersifat fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran jika terjadi suatu perubahan yang membuat guru harus mengubah strategi pembelajaran, kecakapan dalam mengelola respon, daya tangkap dan tingkat pemahaman peserta didik, maka guru harus menangkis dengan penyelesaian masalah dengan solusi yang efektif..

5. Penegasan yang positif

Pada saat mengajar dan mendidik sebagai seorang guru harus dapat memberikan penekanan hal positif bisa dalam bentuk motivasi, peringatan, teguran dan pujian. Bukan hanya itu sebagai guru memberikan teladan yang baik dan mengarahkan ke hal positif.

6. Kedisiplinan diri

Kesadaran dalam mengelola sikap yang memiliki banyak karakter yang berbeda – beda merupakan suatu tantangan guru dalam memperbaiki diri yang dijadikan sebagai panutan oleh peserta didiknya.

d. Faktor – Faktor Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik pastinya dapat direncanakan, dikelola dan ditingkatkan menjadi lebih baik dengan melihat beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada manajemen kelas yang baik, sebagai berikut :

1. Faktor Dinamika Kelas

Dinamika kelas sama dengan lingkungan fisik yang mencakup kelas. Lingkungan fisik tersebut adalah sebagai berikut

- a. Ruang tempat proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan memiliki syarat atau ketentuan seperti kelas yang rapi, cukup cahaya dan udara, sarana dan alat peraga yang terawat dan bersih, memberikan kenyamanan gerak, komunikasi dan pendengaran yang baik. Hal yang perlu diperhatikan pula yaitu penataan ruang kelas, alat kelengkapan kelas dan penyediaan kelengkapan sarana yang wajib ada dikelas.
- b. Pola aturan tempat duduk mendukung dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran. Pola yang biasa digunakan adalah pola berjejer, pola berkelompok, pola tapal kuda, dan pola melingkar dan persegi.
- c. Pertukaran udara dan cahaya sangat penting untuk kesehatan dan kenyamanan belajar peserta didik dikelas.
- d. Pengaturan penyimpanan barang – barang sedemikian rupa sebagai kemudahan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pengaturan dilakukan dengan penempatan

barang sesuai tempat dan fungsinya dan menghindari terjadinya pencurian.

2. Faktor Kurikulum

Perubahan kurikulum yang disesuaikan dan mengalami perkembangan memberikan pengaruh yang berkaitan dengan manajemen kelas pada setiap lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan panduan dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan dari rangkaian proses manajemen kelas. Manajemen kelas yang baik dapat dipengaruhi dari penerapan kurikulum yang sistematis sesuai kebutuhan dan tujuan peserta didik.

3. Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Pemenuhan sarana dan prasarana yang menyesuaikan kebutuhan dari kurikulum yang senantiasa mengalami perubahan maka perlu adanya pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah secara kreatif. Pengelolaan sarana prasarana yang berkaitan dengan manajemen kelas pastinya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

4. Faktor Guru atau Pengajar

Guru merupakan pendamping peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam mengelola kelas, membimbing, mengarahkan,

mengawasi, menilai dan memberikan teladan kepada peserta didik. Guru dapat mempengaruhi manajemen kelas sebagaimana guru mengelola kelas, mengelola peserta didik, dan mengelola jalannya proses pembelajaran dengan baik, maka akan memberikan kenyamanan dan motivasi untuk semangat belajar.

5. Faktor peserta didik

Peserta didik merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Tujuan guru mengajar adalah untuk mecerdaskan dan membimbing peserta didik agar berakhlak mulia. Hal terpenting adalah membangun komunikasi, interaksi dan melibatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman dan merasa paham akan penjelasan guru pastinya mempengaruhi motivasi belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Empat Aturan dalam Manajemen Kelas

Menurut Arief Ardiansyah ada empat aturan dalam manajemen kelas yaitu sebagai berikut¹² :

¹² Arief Ardiansyah, 'Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2019).

1. Membawa Masuk (*Get Them In*)

Aturan ini dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu,

- a. Menyapa, kegiatan yang dimaksud adalah seorang guru harus memberikan kesan kedatangan siswa yaitu dengan datang lebih awal dan menyambut peserta didik dengan senyum dan penuh perhatian. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu memeriksa keadaan kelas baik kerapian, kebersihan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.
- b. Mendudukan , guru dapat memberikan arahan pola aturan tempat duduk yang disesuaikan berdasarkan pembelajaran, usia, karakteristik kegiatannya, dan bentuk desain tempat duduk yang nyaman untuk peserta didik.
- c. Memulai guru dapat memulai proses pembelajaran dengan memberikan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar yaitu dengan memberikan permainan game, senam otak untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi berupa cerita pengalaman yang menginspirasi.

2. Membawa Peserta didik Keluar (*Get Them Out*)

Guru yang baik akan memanfaatkan pada sesi penutupan dengan inovasi dan kreasi yang sistematis dan teratur sehingga mengurangi resiko terjadinya

kegaduhan dan kerusuhan pada penutupan pembelajaran dengan cara berikut

- a. Menutup, guru dalam mempersiapkan sesi penutup ini perlu adanya prosedur yang dilakukan dengan konsolidasi dan penguatan materi yang sudah di jelaskan. Guru perlu memberikan peringatan diawal mengenai penyelesaian tugas, menulis dan mengumpulkan tugas tepat sesuai dengan alokasi waktu sehingga guru dapat mengkondusifkan kegiatan belajar dengan interaksi guru dengan siswa. Ketika hal tersebut dapat dilakukan maka guru dapat memberikan penjelasan ringkas kesimpulan yang telah dipelajari dan mengevaluasi hal yang perlu perhatian. Penutupan dapat selesai dengan sistematis dan nyaman sehingga dapat mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.
- b. Membubarkan kelas, pada sesi ini guru perlu memberikan perhatian lebih untuk mengkondusifkan yaitu bisa dengan cara menenangkan peserta didik dengan game atau quiz. Guru tidak lupa senantiasa mengingatkan peserta didik mengenai tugas yang harus

dikerjakan dan mempersiapkan pembelajaran pada pertemuan dikemudian harinya.

3. Berjalan Bersama

- a. Isi, guru dapat menganalisis dan mencermati kesesuaian antara metode dan materi yang tepat untuk peserta didik yang berada di kelas tersebut. Pengembangan kurikulum juga perlu memberikan kepastian kesesuaian dengan uji coba untuk mempertimbangkan latar belakang dan karakteristik siswa pada setiap tahunnya. Menurut¹³ menyatakan sebuah saran bahwa perlu mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis pengetahuan serta keterampilan siswa yang diajar. Berdasarkan pendapat tersebut perlu menganalisis pengetahuan dan kemampuan dasar dari siswa.
- b. Cara, berkaitan mengenai atmosfer kelas yang mana dapat memberikan hubungan positif antara penyampaian guru dengan penangkapan siswa. maka guru harus dapat memberikan suasana nyaman, tenang dan damai melalui penyampaian materi, memberikan pertanyaan dan perhatian sebagai bentuk memotivasi siswa.

¹³ 'Walter Dick, Lou Carey, James O. Carey - The Systematic Design of Instruction-Pearson (2015).Pdf'.

“Kebijaksanaan” guru mampu memberikan peran sebagai pemberi tugas, membantu menyelesaikan masalah, dan memberikan sebuah solusi. Dapat dicontohkan seperti ketika siswa belum dapat menghitung, maka perlu diberikan perhatian dengan sabar mengajari teknik jari matika, mencontohkan dengan benda – benda yang membantu menghitung serta mengajarkan angka-angka. “Kelembutan” berhubungan dengan cara guru dalam berbicara dengan memberikan perhatian agar beralih dari mengerjakan menuju mendengarkan penjelasan guru. Kelembutan ini dapat disampaikan dengan ekspresi dan intonasi suara yang hangat.

4. Rasa Hormat

- a. Menumbuhkan kesadaran dan pengenalan diri peserta didik, guru harus dapat memberikan perhatian dan mampu mengenal siswa dengan lebih personal. Hal ini memberikan suasana hati dan perhatian khusus terhadap banyaknya karakteristik masing – masing peserta didik. Maka guru dapat memberikan teguran maupun pujian terhadap kesalahan maupun keberhasilan siswa dengan mengetahui nama – nama siswa.

- b. Keadaan yang Terjadi, guru dapat mengelola kekacauan, kegaduhan dan perselisihan antar kelompok maupun individu untuk mencegah terjadinya kerusuhan dikelas. Maka guru harus mampu memperhatikan dan peka terhadap suasana kelas dan peserta didik.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Lembaga pendidikan memiliki budaya organisasi, tujuan yang tertuang dalam visi misi dan peraturan yang telah disepakati lembaga pendidikan masing – masing. Dalam rangka menyukseskan tujuan perlu di seimbangkan dengan sikap disiplin yang merupakan bentuk pelaksanaan dalam menaati peraturan. Disiplin adalah sikap tegas dan taat terhadap peraturan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan¹⁴. Kedisiplinan guru akan berpengaruh pada siswa sebagai pembentukan karakter. Menurut (Husni, 2017) Siswa mampu memperhatikan dan meniru hal – hal yang baik melalui keteladanan

¹⁴ Tajul Anam, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa', *Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 01.September (2019), pp. 1–10.

yang dicontohkan gurunya. Sikap disiplin dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan mengelola emosi dengan baik dengan kesadaran akan tanggungjawab dan rasa peka terhadap lingkungan¹⁵. Menurut (Andriyani, 2013) menyatakan bahwa pembinaan disiplin oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, keteladanan dan senantiasa mengutamakan kesejahteraan guru.

Kedisiplinan peserta didik dapat ditanamkan dan dilakukan oleh guru terutama pada saat proses pembelajaran. Guru senantiasa memberikan contoh teladan kepada siswa yaitu disiplin waktu, berpakaian dan disiplin dalam mengajar sehingga akan dapat memberikan semangat yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa¹⁶. Pendapat diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan guru merupakan suatu sikap dan prinsip seorang guru dalam menegakkan kebenaran dan pelaksanaan tata tertib yang ada sebagai teladan bagi peserta didik.

¹⁵ Nenden Safira Putri and others, 'Pengaturan Iklim Belajar Kelas', July, 2021.

¹⁶ Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, and Hayon H Mbuik, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), pp. 32–38.

b. Fungsi Kedisiplinan Guru

Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk memberikan peserta didik tentang pemahaman tanggung jawab yang terkontrol, hal – hal yang harus dilakukan , dan memberikan pemahaman yang belum dipelajari. Sikap disiplin dapat memberikan arahan peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik tanpa terpengaruh hal dari luar. Kedisiplinan guru yang tampak secara natural oleh seorang guru secara sadar akan memberikan motivasi, ajakan dan kesadaran diri siswa untuk menerapkan sikap disiplin. Sikap disiplin siswa dapat memberikan motivasi untuk rajin belajar dan belajar tepat waktu sehingga dapat mencapai tujuan yaitu prestasi yang baik. Adapula unsur – unsur dari disiplin menurut (Harlock, 1999) yaitu, peraturan, hukuman, penghargaan ,konsistensi. Berdasarkan unsur – unsur disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin yang ditegakkan dengan mengikuti dan menaati peraturan akan terhindar dari suatu hukuman bahkan dapat memberikan suatu penghargaan dan dengan kesadaran diri konsisten terhadap pengamalan disiplin yang dapat meningkat.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru akan memberikan dampak sikap kedisiplinan siswa karena guru menjadi teladan dan perhatian bagi peserta didik. Maka dalam menumbuhkan sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor. Menurut Tu’u (2004) ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin sebagai berikut ¹⁷:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri berkaitan dengan perasaan dan akal yang sejalan dan membentuk niat untuk disiplin. Ketika memiliki niat dan tujuan pastinya akan memberikan seluruh usaha dengan kemampuan untuk bisa disiplin. Faktor dari kesadaran diri lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan faktor paksaan dan hukuman.

b. Ikut serta dan Loyalitas

Ikut serta dan loyalitas adalah sebuah hal yang dilakukan atas kemampuan dan kemauan dalam pelaksanaannya. Ketika pendidik maupun peserta didik dapat mengikuti dan taat kepada peraturan

¹⁷ Lidia Lomu and Sri Adi Widodo, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa’, *Jurnal UST Jogja*, 2018, pp. 745–51.

yang telah dibentuk akan memberikan pengaruh yang lebih baik.

c. Alat Pendidikan

Alat pendidikan menjadi faktor pendukung dalam mengelola sikap agar sesuai dengan nilai – nilai dan tata tertib yang telah dibuat.

d. Hukuman

Hukuman memiliki tujuan untuk menyadarkan, mengevaluasi dan membuat jera sehingga memberikan pengaruh yang mengarah sesuai dengan peraturan yang ada.

Adapun Faktor pendukung dari kedisiplinan guru sebagai berikut :

1. Sistem peraturan yang relevan, warga sekolah yang baik dan ada control masyarakat.
2. Penegakan hukuman yang tegas kepada guru yang lalai dan tidak disiplin.
3. Pengelolaan peserta didik yang mau ikut dan menaati peraturan.
4. Kepala sekolah yang mendukung dalam koordinasi dan kerjasama dalam penegakan kedisiplinan.
5. Kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

6. Lingkungan yang islami menciptakan suasana disiplin.

Berdasarkan faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu memperhatikan prinsip dan dukungan kepala sekolah dan fasilitas.

d. Langkah – Langkah dalam Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan dapat dibentuk dengan kebiasaan dan kesadaran. Berikut dibawah ini merupakan langkah dalam meningkatkan strategi kedisiplinan guru ¹⁸

- a. Adanya aturan dan tata tertib secara resmi dari pemerintah dan kebijakan hasil keputusan lembaga sekolah masing – masing
- b. Adanya prosedur dan tata aturan yang sesuai dengan kebijakan sekolah
- c. Adanya kesesuaian antara kurikulum dengan kompetensi guru dari setiap sekolah.
- d. Adanya supervise dan koordinasi kepala sekolah dalam memperhatikan dan memotivasi guru mengenai kinerja guru.

¹⁸ Lalu Fauzi Haryadi and Safinah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021), pp. 19–27.

4. Hubungan Manajemen Kelas, Kedisiplinan Guru, dan Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sikap yang muncul dari dalam diri karena kecenderungan yang diperoleh dari semangat, dukungan dan perhatian. Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal, yaitu tumbuhnya motivasi belajar siswa bisa dari tujuan yang hendak dicapai dengan dukungan secara internal dan eksternal. Siswa yang termotivasi pastinya akan memiliki arah dan tujuan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dinilai dari keaktifan siswa, ikut serta dalam proses pembelajaran, tekun mengerjakan soal – soal dan mampu mendapatkan nilai yang baik.

Teori yang menghubungkan manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar yaitu teori Maslow dan Herzberg. Menurut teori Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan berhubungan dengan kebutuhan yang perlu dipenuhi pada saat proses pembelajaran dan kebutuhan guru untuk menegakkan kedisiplinan yang secara langsung meningkatkan motivasi belajar. Menurut teori Herzberg yang memberikan identifikasi faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kepuasan pengelolaan kelas dan terpenuhinya

kebutuhan sosial yang berdampak pada motivasi belajar¹⁹. Menurut teori Vigotsky menekankan pada aspek internal dan eksternal dari proses pembelajaran dikelas dan penekanan pada interaksi serta lingkungan pembelajaran²⁰.

Cara seorang guru mengelola kelas dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Menurut penelitian Litasari, Minso, dan Syarifuddin (2021), manajemen kelas memberikan pengaruh sebesar 65,24% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan hubungan erat antara manajemen kelas dan motivasi siswa. Ketika merancang pembelajaran, mengembangkan lingkungan belajar, menyiapkan kelas, memfasilitasi pertukaran belajar-mengajar, dan memanfaatkan berbagai teknik pengajaran, guru memainkan peran penting dalam pengelolaan kelas. Jika pembelajaran disampaikan dengan cara yang masuk akal, mudah diterima siswa, dan mempunyai suasana yang menyenangkan, maka siswa akan terdorong untuk belajar.

¹⁹ Orobosa A. Ihensekien and Arimie Chukwuyem Joel, 'Abraham Maslow's Hierarchy of Needs and Frederick Herzberg's Two-Factor Motivation Theories: Implications for Organizational Performance', *The Romanian Economic Journal*, 85, 2023, doi:10.24818/rej/2023/85/04.

²⁰ Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, 'Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika', *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47.

Kedisiplin memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektivan pembelajaran ²¹. Manajemen pembelajaran yang dikelola oleh kepala sekolah dan guru secara disiplin dan sistematis pastinya dapat mencapai keberhasilan. Guru yang mengelola segala urusan di dalam kelas dari awal hingga akhir pembelajaran perlu memiliki sikap disiplin yang tinggi. Kedisiplinan guru merupakan bentuk tanggung jawab terhadap tugas dan aturan disekolah sehingga ketika guru memiliki kedisiplinan yang tinggi akan mempengaruhi kinerja yang professional. Kinerja guru yang baik dapat terlihat dari kompetensi dan sikap disiplin yang memberikan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa²². Guru merupakan panutan dan contoh sehingga perlu meningkatkan kompetensi dan sikap disiplin. Kedisiplinan seorang guru dapat memberikan inspirasi dan motivasi siswa sehingga siswa akan cenderung tekun belajar.

²¹ La Samu, Muhammad Idris, and Maryadi Maryadi, 'Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene', *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3 (2022), pp. 411–25.

²² Jurnal Jempper and others, 'PENGARUH KOMPETENSI , MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1.1 (2022).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa manajemen kelas dan kedisiplinan guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola kelas dan kompetensi kepribadian berupa disiplin dapat memotivasi dan memberi semangat belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik guru dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas dan menegakkan kedisiplinan maka motivasi belajar akan meningkat.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Rosdiana, Nuryamin, Muhammad Rusydi Rasyid, dan Ahmad Afif (2017)²³

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa” . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Citra Anggraini dan Nani Imaniyati (2018)²⁴

Penelitian yang berjudul “Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap motivasi belajar siswa (Learning facilities and classroom management as a determinant of the student learning achievement)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan manajemen kelas secara parsial berpengaruh cukup kuat sedangkan secara simultan berpengaruh kuat. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa perlu peningkatan

²³ Rosdiana and others, ‘Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa’, 20.36 (2017), pp. 112–26.

²⁴ Citra Anggraini and Nani Imaniyati, ‘Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Learning Facilities and Classroom Management as a Determinant of the Student Learning Achievement)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2 (2018), pp. 66–73.

dari segi fasilitas belajar dan manajemen kelas yang setara dan berlanjut.

3. Andi Hendra Syam dan Andi Irfan (2023)²⁵

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kab. Mamasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedisiplinan dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Adanya kompetensi guru yang baik, maka kedisiplinan meningkat dan guru semakin terdorong meningkatkan kinerja.

4. Anam, Tajul. (2019).²⁶

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa” .Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 88,00% yang dikategorikan baik.

²⁵ Andi Hendra Syam and Andi Irfan, ‘Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kab. Mamasa’, *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 3.1 (2023), pp. 521–32.

²⁶ Anam. T "Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Pediamatika* 1.03 (2019)

5. Umul Hani Prihatin, Fitri Rahmawati dan Tilal Afian (2023)²⁷

Penelitian berjudul “ Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jereweh”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

6. Bahrn Alim, Farhan Saefudin Wahid dan Robert Rizki Yono (2022)²⁸

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas dan disiplin belajar secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa.

7. La Samu, Muhammad Idris dan Maryadi (2022)²⁹

²⁷ Umul Hani Prihatin, Fitri Rahmawati, and Tilal Afian, ‘Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Jereweh’, *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 11 (2023), pp. 142–49.

²⁸ Bahrn Alim, Farhan Saefudin Wahid, and Robert Rizki Yono, ‘Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Soko Guru*, 2.2 (2022).

²⁹ Samu La, Muhammad Idris, and Maryadi Maryadi, ‘Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, dan Disiplin terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara manajemen kelas, kompetensi guru dan disiplin terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

8. Risna Srinawati dan Achmad Fatoni (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 40%.

9. Rahmawati Kusuma wardani (2021)³⁰

Penelitian yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

Sendana Kabupaten Majene’, *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3 (2022), pp. 411–25.

³⁰ Rahmawati Kusuma Wardani, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Jakarta, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah PGSD*, 05 (2021), pp. 11–16.

10. Isma Sumita dan Teti Berliani (2024)³¹

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa” Ada pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kapuas Barat. Berdasarkan kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa adanya dasar penelitian yang dijadikan sebuah kelengkapan penelitian selanjutnya.

³¹ Isma Sumita and Teti Berliani, ‘Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Equity in Education Journal (EEJ)*, 6 (2024), pp. 8–16.

1. Rumusan Hipotesis

1. Uji Regresi Berganda

Analisis yang memiliki dua atau lebih variabel bebas dapat dikatakan sebagai uji regresi linier berganda³².

a. Hipotesis

$-H_0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi i belajar siswa.

$-H_1$: Terdapat Pengaruh signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

Persamaan dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + b_n \cdot X_n$$

2. Uji Serentak (Uji F)

Cara mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen digunakan uji simultan yang disebut uji F. Upaya

³² Margareta Mona, John Kekenusa, and Jantje Prang, 'Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud', *D'Cartesian*, 4.2 (2015), p. 196, doi:10.35799/dc.4.2.2015.9211.

menerapkan teknik menyamakan angka F-hitung dengan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% akan menunjukkan hal tersebut.

a. Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

- H_1 : Terdapat Pengaruh yang signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Statistik Uji

a) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x1.x2.y})^2(n-m-l)}{m(l-R^2_{x1.x2.y})}$$

b) Menentukan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan F

$$F_{tabel} = F_{(a),(dka.dkb)}$$

c. Daerah Kritis

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t disebut juga uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen³³.

a. Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

- H_1 : Terdapat Pengaruh signifikan secara serentak antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Statistik Uji

1) Rumus menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Sebelum menghitung nilai t_{hitung} , maka mencari nilai S_{b_i} (Standar Error) dengan cara sebagai berikut :

a) Menghitung nilai S_{b_i} (Standar Error)

(1) Standar Error S_{b_i}

³³ Budi Setiawan, 'Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas', 2015, pp. 0-9.

$$S_{bi\ 1} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n.X_1^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

(2) Standar Error $S_{bi\ 2}$

$$S_{bi\ 2} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_2^2 - n.X_2^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

b) Menghitung Nilai Standar Deviasi Regresi Berganda

(1) Menentukan Nilai Varians

$$S^2_{x_1.x_2} = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1.y) + b_3(x_2.y)]}{n - m - l}$$

(2) Menentukan Nilai Deviasi Standar

$$S_{x_1.x_2} = \sqrt{S^2_{x_1.x_2}}$$

2) Menentukan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan table 1, jika dilakukan pengujian dua sisi maka nilai α dibagi 2 sebagai berikut

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}\right)(n - 2)$$

c. Daerah Kritis

Jika, $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di madrasah secara langsung. Penelitian yang menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual yang diamati melalui pengumpulan data dari sumber yang terjamin validitasnya dikenal dengan penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta faktual yang dapat memperjelas permasalahan dan memberikan bukti yang lebih meyakinkan. Prosedur pengolahan data statistik yang menghasilkan berupa angka dikenal dengan pendekatan penelitian kuantitatif³⁴.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs NU Nurul Huda Semarang, yang beralamat di Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon 04/04, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan yaitu mulai tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan 24 Juni 2024 di MTs Nu Nurul Huda Semarang.

³⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (KBM Indonesia, 2022).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu objek dalam suatu penelitian dan dicatat seluruh aspek yang muncul dilapangan.³⁵ Penelitian ini terfokus kepada manajemen kelas dan kedisiplinan guru, maka penulis memilih kelas VII yaitu 185 siswa.

Tabel 3.1 Siswa Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	30
2.	VII B	31
3.	VII C	32
4.	VII D	29
5.	VII E	29
6.	VII F	34
Total		185

2. Sampel

Sudjana mengatakan bahwa sampel memiliki arti sebagian yang mewakili dan diambil dari populasi sesuai dengan ketentuan³⁶. Karena populasinya lebih dari 100 orang, maka dilakukan pengambilan sampel

³⁵ Nur Fadilah Amin and others, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31.

³⁶ Amin and others.

dan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini memilih perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = margin eror yang ditoleransi

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\&= \frac{185}{1+185 (5\%)^2} \\&= \frac{185}{1+185(0,05)^2} \\&= \frac{185}{1+185.(0,0025)} \\&= \frac{185}{1+0,4625} \\&= \frac{185}{1,4625} \\&= 126\end{aligned}$$

Tabel 3.2 Sampel dengan teknik *Stratified random sampling*

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII A	30	20
2.	VII B	31	21
3.	VII C	32	22
4.	VII D	29	20
5.	VII E	29	20
6.	VII F	34	23
Total		185	126

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner kepada siswa kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang yang sesuai dengan tabel diatas. Jumlah populasi dari kelas VII ada 185 yang diambil dengan rumus slovin menjadi 126 siswa. Pengambilan populasi dan sampe hanya terfokus pada kelas VII dikarenakan sesuai dengan variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru.

Metode pengambilan sampel, khususnya pendekatan *stratified random sampling*, digunakan untuk melakukan penyelidikan sampel. Teknik pemilihan sampel yang disebut *stratified random sampling* ini melibatkan terlebih pembuatan kelompok yang homogen, kemudian pemilihan sampel acak dari

setiap kelompok atau strata yang sesuai dan mewakili item sampel.

Pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling* digunakan untuk menentukan seberapa besar sampel yang sesuai, dengan cara acak diambil dari tiap – tiap kelas. Pengambilan sampel dengan metode ini bermaksud bahwa terdapat 6 kelas untuk kelas VII, maka dalam pengambilan sampel hanya difokuskan dari 6 kelas diambil secara acak 20 – 23 orang setiap kelasnya.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah komponen suatu objek yang nilainya dapat dihitung dan dievaluasi untuk jenis objek apa pun³⁷. Variabel ini menjadikan objek utama sebagai acuan dalam memperoleh nilai dan data. Variabel dalam penelitian ini digunakan karena berdasarkan riset melalui penelitian dahulu dan kemudian dilakukan pengamatan secara langsung di MTs NU Nurul Huda Semarang.

³⁷ Dameria Sinaga, 'Statistik Dasar', 2014.

a. **Variabel bebas (*Independent Variable*),**

Variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan (X)

1) Manajemen Kelas

Variabel manajemen kelas memiliki 5 indikator yaitu, Perencanaan pembelajaran, Menciptakan suasana belajar, Menata tata letak ruang belajar, Mengelola interaksi belajar siswa, Variasi metode pembelajaran.

2) Kedisiplinan Guru

Variabel kedisiplinan guru memiliki 3 indikator yaitu, ketepatan waktu mengajar, proses mengajar, menaati peraturan.

b. **Variabel terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pokok atau yang menjadi faktor yang dipengaruhi variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan (Y)³⁸

1) Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar siswa memiliki 5 indikator yaitu, ada motivasi dan keinginan mencapai tujuan, ada keinginan dan kebutuhan

³⁸ Hardani M Si and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Pustaka Ilmu, 2020).

dalam belajar, adanya harapan dan tujuan dimasa depan, ada apresiasi dan penghargaan dalam belajar, ada kombinasi kegiatan yang menyenangkan dalam belajar dan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Manajemen Kelas (X_1)	a. Perencanaan Pembelajaran	1, 2, 3	3
		b. Menciptakan Iklim Belajar	4, 5, 6	3
		c. Mengatur Ruang Belajar	7, 8, 9	3
		d. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	10, 11, 12	3
		e. Variasi Metode Pembelajaran	13, 14, 15	3
2.	Kedisiplinan Guru (x_2)	a. Ketepatan Waktu Mengajar	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Proses Mengajar	6, 7, 8, 9, 10	5
		c. Menaati Peraturan	11, 12, 13, 14, 15	5
3.	Motivasi Belajar (Y)	a. Ada motivasi dan keinginan mencapai tujuan	1, 2, 3	3
		b. Ada keinginan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5, 6	3
		c. Adanya harapan dan tujuan dimasa depan	7, 8, 9	3
		d. Ada apresiasi dan	10,11,12	3

		penghargaan dalam belajar		
		e. Adanya Kegiatan yang Menarik dan Lingkungan Belajar yang Kondusif	13, 14, 15	3

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, atau penelitian yang menggunakan sumber data numerik. Terdapat satu variabel dependen motivasi belajar (Y), dan dua variabel independen (X) dalam penelitian manajemen kelas (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2).

2. Sumber Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui proses penelitian dimasukkan menggunakan skala pengukuran statistik. Data primer digunakan dalam penelitian ini. Informasi langsung dikumpulkan dari lapangan secara langsung.³⁹ Penelitian ini menggunakan data primer yang dihasilkan dari pembagian angket yang di isi oleh siswa. Data pendukung diperoleh dengan data siswa serta

³⁹ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

dokumentasi. Penelitian ini memiliki sumber lain yang berasal dari buku dan jurnal sebagai tambahan dan panduan pendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan pembagian angket untuk siswa kelas VII. Peneliti menyusun kuesioner berdasarkan variabel yang ingin dievaluasi untuk mengumpulkan data⁴⁰. Ada tingkat validitas, reliabilitas, dan kualitas data yang tinggi saat menggunakan kuesioner.

Pengukuran angket pada penelitian yang dilakukan menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku, pendapat dan persepsi dari responden dalam jumlah yang banyak terhadap suatu kejadian. Skala likert yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang membutuhkan respon dengan jawaban seperti berikut:

Tabel 3.4. Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot / Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

⁴⁰ Amruddin and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati (Pradina Pustaka, 2022).

Penggunaan Kuesioner atau angket ini memiliki tujuan sebagai cara mendapatkan sumber data dari siswa kelas VII yaitu manajemen kelas (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) terhadap Motivasi belajar (Y).

F. Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda dan korelasi merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang disebut regresi linier berganda menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Uji validitas, reliabilitas, dan regresi berganda harus dilakukan sebagai bagian dari proses analisis data serta uji asumsi.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dengan menggunakan pendekatan korelasi *Pearson Product Moment*, *SPSS Statistics 26* merupakan alat yang digunakan untuk pengujian validasi.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan
y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah seluruh skor x dan skor
y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Hasil uji validitas dapat dibandingkan r-hasil dan r-tabel. Pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi sama atau lebih besar dari r-tabel. Adapun cara lain yang dapat menunjukkan valid dan tidak valid pernyataan yaitu, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,050 dapat dikatakan valid. Hasil uji validasi dari setiap pernyataan dalam masing – masing variabel yang tidak valid akan diganti dengan pernyataan baru. Uji validitas dilakukan pengolahan data dari 40 responden dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai r-tabel = 0,312. Berikut ini merupakan hasil uji validasi dari ketiga variabel:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Instrumen
Manajemen Kelas (X_1)**

No.	Indikator	Item	Nilai Signifikansi	keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran	P1	0,261	Tidak Valid
		P2	0,243	Tidak Valid
		P3	0,007	Valid
2.	Menciptakan Iklim Belajar	P4	0,000	Valid
		P5	0,002	Valid
		P6	0,000	Valid
3.	Mengatur Ruang Belajar	P7	0,008	Valid
		P8	0,018	Valid
		P9	0,001	Valid
4	Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	P10	0,140	Tidak Valid
		P11	0,000	Valid
		P12	0,182	Tidak Valid
5.	Variasi Metode Pembelajaran	P13	0,001	Valid
		P14	0,000	Valid
		P15	0,026	Valid

Pengujian variabel manajemen kelas menghasilkan temuan dari 15 pernyataan, dimana 4 pernyataan (nomor 1, 2, 10, dan 12) dinyatakan tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,050. Pernyataan-pernyataan ini perlu diganti dengan pernyataan baru. Pernyataan lama dan baru sudah ada di lampiran..

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validasi Intrumen Kedisiplinan
Guru (X_2)**

No.	Indikator	Item	Nilai Signifikansi	keterangan
1.	Ketepatan Mengajar	P1	0,278	Tidak Valid
		P2	0,013	Valid
		P3	0,000	Valid
		P4	0,002	Valid
		P5	0,000	Valid
2.	Proses Mengajar	P6	0,000	Valid
		P7	0,189	Tidak Valid
		P8	0,000	Valid
		P9	0,000	Valid
		P10	0,003	Valid
3.	Menaati Peraturan	P11	0,017	Valid
		P12	0,003	Valid
		P13	0,016	Valid
		P14	0,031	Valid
		P15	0,000	Valid

Dari 15 pernyataan, dua pernyataan yaitu nomor 1 dan 7 tidak valid atau mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,050 pada variabel kedisiplinan guru. Akibatnya, pernyataan-pernyataan yang tidak valid harus diganti dengan yang baru. Pernyataan lama dan baru sudah ada di lampiran..

Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Intrumen Motivasi Belajar (Y)

No.	Indikator	Item	Nilai Signifikansi	keterangan
1.	Adanya Keinginan Berhasil	P1	0,009	Valid
		P2	0,019	Valid
		P3	0,000	Valid
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan	P4	0,000	Valid
		P5	0,000	Valid
		P6	0,001	Valid
3.	Adanya Harapan dan Cita – Cita Di Masa Depan	P7	0,094	Tidak Valid
		P8	0,000	Valid
		P9	0,000	Valid
4	Adanya Penghargaan dalam Belajar	P10	0,009	Valid
		P11	0,000	Valid
		P12	0,000	Valid
5.	Adanya Kegiatan yang Menarik dan Lingkungan Belajar yang Kondusif	P13	0,001	Valid
		P14	0,003	Valid
		P15	0,000	Valid

Dari 15 pernyataan, angka 7 mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,050 yang berarti tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang tidak valid tersebut perlu diganti dengan

yang baru, sesuai dengan hasil penelitian variabel motivasi belajar. Pernyataan lama dan baru sudah ada di lampiran..

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji kekonsistenan hasil jawaban dari responden⁴¹. Aplikasi yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *SPSS Statistic 26* dengan metode *Cronsbach's Alpha*. Hasil penelitian dinyatakan **reliabel** jika nilai *Cronsbach's Alpha* sama atau lebih dari 0,6 (60%).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_I}{S_T} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_I$ = jumlah varians skor tiap item

S_T = varians total

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Manajemen Kelas (X₁)**

<i>Cronsbach's Alpha</i>	Item
0,685	15

⁴¹ Sahir.

Instrumen variabel manajemen kelas diperoleh hasil 0,685 hal ini menunjukkan nilai lebih dari 0,6 maka item pernyataan uji coba instrumen manajemen kelas dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Guru (X_2)

<i>Cronsbach's Alpha</i>	Item
0,754	15

Instrumen variabel kedisiplinan guru diperoleh hasil 0,754 yang menunjukkan hasil lebih dari 0,6, maka item pernyataan uji coba instrumen kedisiplinan guru dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y)

<i>Cronsbach's Alpha</i>	Item
0,835	15

Instrumen variabel motivasi belajar diperoleh hasil 0,835 yang menunjukkan hasil lebih dari 0,6, maka item pernyataan uji coba instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang menunjukkan hasil yang berdistribusi normal⁴². Uji normalitas yang tidak dilakukan pada setiap variabel penelitian ini merupakan perhitungan model regresi yang memerlukan normalitas nilai residu. Pengujian normalitas biasanya dilakukan dengan berbagai metode yang tersedia. Metode *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi *SPSS Statistics 26* digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan grafik yang dianalogikan dengan garis lurus⁴³. Biasanya uji linieritas digunakan sebagai syarat sebelum dilakukan uji regresi.

⁴² Lesyah Rodliyah, *Pengantar Dasar Statistika; Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*, ed. by Irawati Sri (LPPM UNHASJ Tebuireng Jombang, 2021).

⁴³ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Buku Uji Persyaratan Analisis*, ed. by Teddy Fiktorius, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* (Klik Media, 2020).

c. Uji Multikolinieritas .

Uji untuk mengetahui ada tidaknya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen maka digunakan uji multikolinearitas dalam model regresi. Nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji pendeteksi adanya kesamaan varians dari residual untuk model regresi⁴⁴. Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak terdeteksi heteroskedastisitas jika titik- titik sample menyebar dan saling menjauh tanpa membentuk suatu pola.

e. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Waston dengan ketentuan Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji model regresi linier pada korelasi dari pendatang di t

⁴⁴ Aminatus Zahriyah and Agung Parmono, *EKONOMETRIKA; Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Mandala Press, 2021).

dengan suatu kesalahan yang terjadi di t-1(sebelumnya)⁴⁵

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Budi Setiawan teknik regresi linier berganda adalah teknik analisis untuk mendeteksi pengaruh dan prediksi dua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 dengan satu variabel terikat yaitu Y . sedangkan menurut regresi linier berganda merupakan model regresi linier dengan satu variabel dependen kontinu dengan dua atau lebih variabel independen kontinu. Persamaan dari model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots + b_n \cdot X_n$$

Keterangan ;

Y : Variabel Dependen

a : Harga Konstanta

b_1 : Koefisien 1

b_2 : Koefisien 2

X_1 : Variabel Independen 1

X_2 : Variabel Independen 2

⁴⁵ Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 21 Update PLS Regresi', *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2013.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Serentak (Uji F)

Pengujian hipotesis dan nilai koefisien regresi secara keseluruhan secara bersamaan disebut pengujian simultan. Uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh variabel independen. Upaya menerapkan teknik menyamakan bilangan F-hitung dengan F-tabel pada tingkat kepercayaan 5% akan menunjukkan hal tersebut.

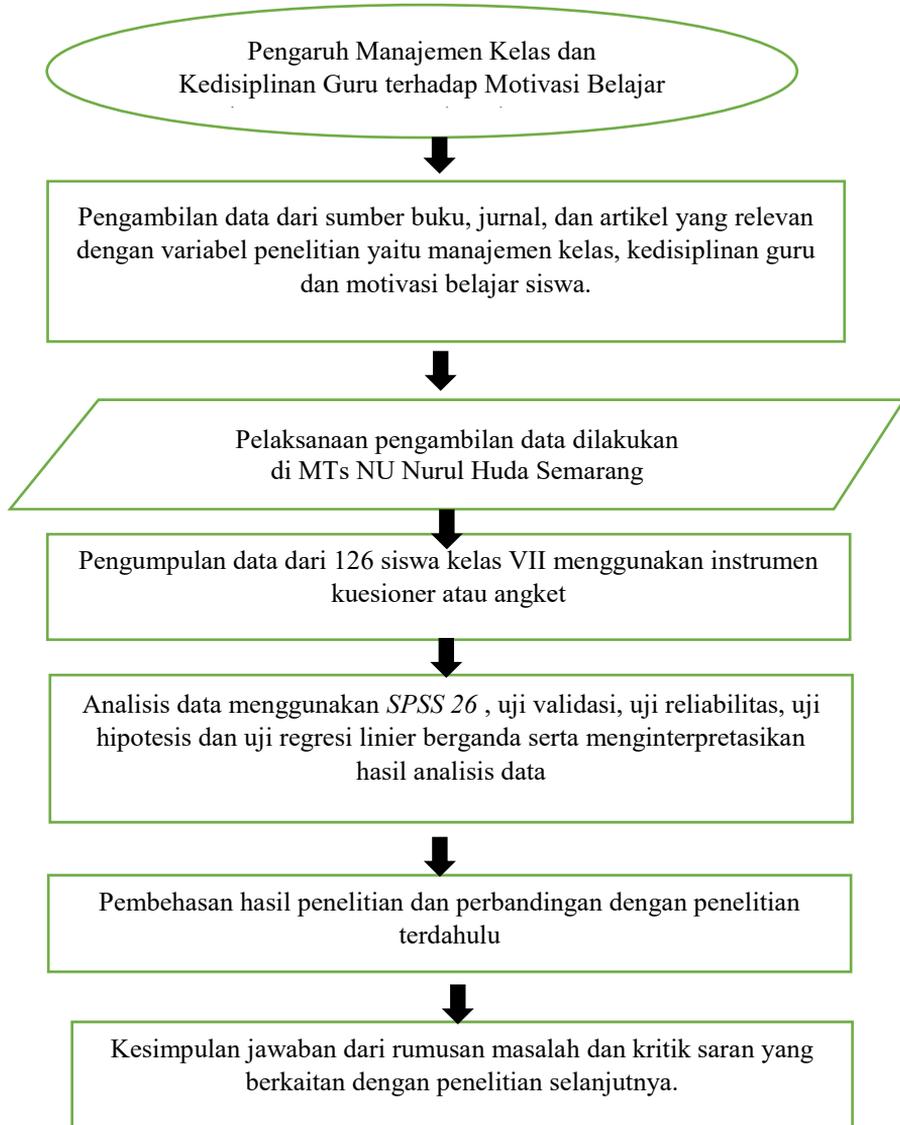
b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial disebut uji t untuk menguji setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dari pengaruh yang dihasilkan⁴⁶. Tidak perlu dilakukan uji t atau uji parsial apabila hasil uji F menunjukkan tidak signifikan.⁴⁷

⁴⁶ Setiawan.

⁴⁷ Syarifuddin and Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, ed. by Sulthanika Al Saudi (Bobby Digital Center, 2022).

3.1. Diagram Alir Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil MTs NU Nurul Huda Semarang

Pengurus MWC NU Nurul Huda Semarang dan Pengurus Cabang NU Mangkang Kulon mendirikan madrasah yang dikenal dengan nama MTs NU Nurul Huda Semarang pada tanggal 2 Februari 1968. Ulama dan tokoh masyarakat merupakan motor penggerak berdirinya MTs NU Nurul Huda Semarang. Mereka ingin mendirikan sekolah yang menekankan ilmu umum dan agama, mengingat banyaknya pesantren dan fakta bahwa sebagian besar siswanya berada pada usia sekolah. MTs NU Nurul Huda konsisten menjunjung tinggi dan mengedepankan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, sehingga melanggengkan budaya damai dan toleransi.

Berikut ini adalah profil MTs NU Nurul Huda Semarang:

- a. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
Mangkangkulon Tugu
Kota Semarang

- b. Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara
Mangkankulon 04/04,
Kecamatan Tugu, Kota
Semarang 50155, Telp
(024)8661863
- c. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- d. Tahun Didirikan : 1968

2. Visi dan Misi MTs NU Nurul Huda Semarang

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah.”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.
3. Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka.

4. Mengembangkan ketrampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa.
5. Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia.
6. Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dalam kegiatan keagamaan.
7. Mengembangkan sarana pendidikan yang representatif yang berbasis multimedia.
8. Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
9. Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis, dan demokratis.
10. Menciptakan kondisi yang mengarahkan pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlaqul karimah dan berkarakter ahlusunnah wal jama'ah⁴⁸.

⁴⁸ Moh Arif Fahrudin, 'Profil & Data Sekolah MTS NU NURUL HUDA, Kota Semarang, Jawa Tengah', 23 September 2024, 2024

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan 126 siswa kelas VII MTs Nu Nurul Huda Semarang . Responden secara acak diambil dengan teknik *Stratified random sampling* setiap kelas kurang lebih 20 orang dari 6 kelas. Data diperoleh dari pembagian kuesioner yang dihitung dengan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic 26*. Deskripsi data digunakan sebagai penggambaran tentang manajemen kelas, kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Nu Nurul Huda Semarang.

Deskripsi data dapat disajikan berbentuk nilai minimak dan maksiamal, rata – rata dan standar deviasi yang dapat dilihat sebagai berikut,

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Manajemen kelas	126	1	4	48,96	5,098
Kedisiplinan guru	126	1	4	46,08	3,971
Motivasi belajar	126	1	4	47,77	4,293

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas pada variabel manajemen kelas dengan jumlah responden 126 siswa. Nilai pada pilihan jawaban kuesioner memiliki skor

minimal 1 dan skor maksimal 4 maka rata – rata jumlah jawaban responden adalah 48,96. Nilai standar deviasi yaitu 5,098. Variabel Kedisiplinan guru dengan jumlah responden 126 siswa. Nilai pada pilihan jawaban kuesioner memiliki skor minimal 1 dan skor maksimal 4 maka rata – rata jumlah jawaban responden adalah 46,08. Nilai standar deviasi yaitu 3,971. Variabel motivasi belajar dengan jumlah responden 126 siswa. Nilai pada pilihan jawaban kuesioner memiliki skor minimal 1 dan skor maksimal 4 maka rata – rata jumlah jawaban responden adalah 47,77. Nilai standar deviasi yaitu 4,293.

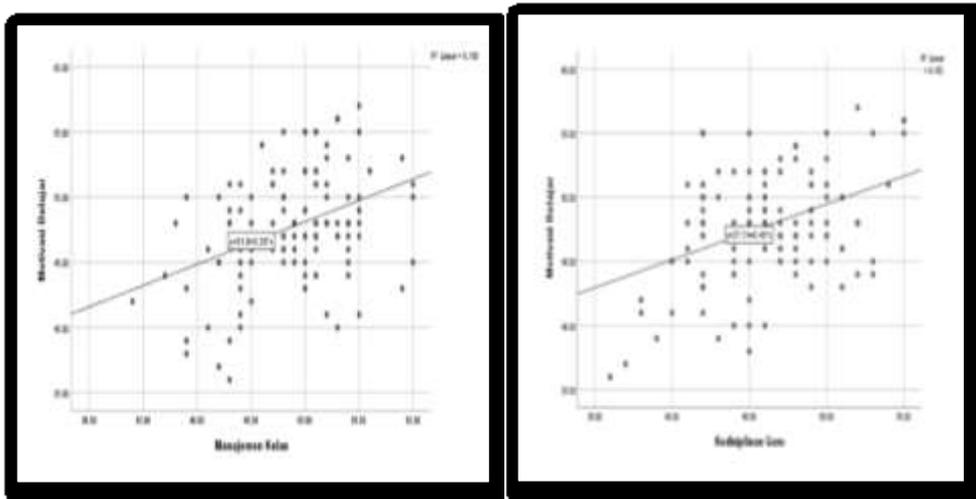
Analisis koefisien melalui korelasi, yang memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen, dapat digunakan untuk mendeskripsikan data. Koefisien korelasi merupakan suatu pengujian dengan statistik kovarian antara dua variabel yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan diantara dua variabel yang secara positif dan negatif⁴⁹. Uji Korelasi digunakan untuk melihat hubungan diantara variabel maka nilai person correlation dapat ditafsirkan sesuai dengan pedoman derajat hubungan dibawah ,

⁴⁹ Sri Wahyuning, *Statistik Dasar-Dasar*, ed. by Indra Ava Dianta (Yayasan Prima Aus Teknik, 2021).

Tabel 4.2 Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Gambar dan tabel berikut menggambarkan hasil uji korelasi antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa, yang mendukung kriteria derajat hubungan di atas:



Gambar 4.1

(a) Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar

(b) Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar (a) dan (b) diatas menunjukkan bahwa hubungan titik – titik yang terbentuk menyebar dan membentuk garis lurus yaitu mengindikasikan ada hubungan linier variabael manajemen kelas dan kedisiplinan guru dengan motivasi belajar. Dari gambar menunjukkan adanya kenaikan titik – titik, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yaitu meningkatnya manajemen kelas dan kedisiplinan guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Person Correlation	Signifikansi
Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar	0,387	0,000
Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar	0,402	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel manajemen kelas dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan variabel kedisiplinan guru dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$, maka dapat dikatakan ada hubungan korelasi yang signifikan antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar. Nilai *person correlation* manajemen kelas adalah 0,387 dapat dikategorikan lemah dan kedisiplinan guru 0,402 dapat dikategorikan sedang.

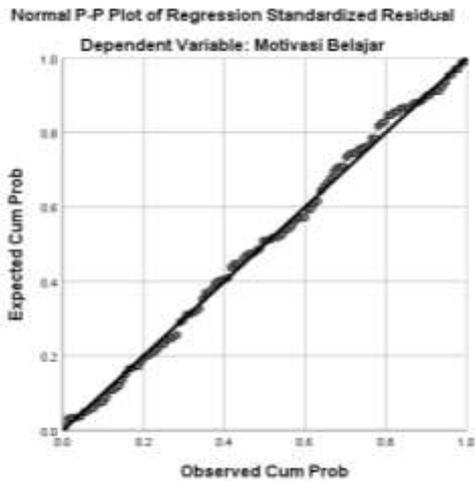
Dari kedua variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru bernilai positif yang menunjukkan bahwa bila manajemen kelas dan kedisiplinan guru meningkat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Nu Nurul Huda Semarang.

C. Analisis Data

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan normal atau tidaknya sebaran data. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) dengan aplikasi *SPSS Statistics 25* merupakan metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Apabila pengujian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dianggap terdistribusi secara normal. Namun data tersebut tidak terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Tabel dan gambar di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 4.2

Normal Probability Plot

Titik-titik pada grafik plot P-P Normal di atas mengikuti dan menyatu membentuk garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Test Statistic	0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c.d}

Hasil pada tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah suatu keadaan yang berada pada hubungan yang bersifat linier (garis lurus) diantara variabel dependendan variabel independen⁵⁰. Uji linieritas digunakan sebagai syarat metode regresi linier berganda. Uji linieritas menggunakan metode *Deviation From Linearity* yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini,

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		F	Sig.
Motivasi Belajar* Manajemen Kelas	<i>Deviation From Linearity</i>	0,770	0,743
Motivasi Belajar* Kedisiplinan Guru	<i>Deviation From Linearity</i>	1,651	0,058

⁵⁰ Linda Rosalina and others, *Buku Ajar Buku Ajar Statistika*, ed. by Eliza (CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023).

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviasi linearitas untuk manajemen kelas sebesar $0,743 > 0,050$, sedangkan nilai signifikansi deviasi linearitas untuk kedisiplinan guru sebesar $0,058 > 0,050$. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara kedua variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

c. Uji Multikolinearitas

Cara memastikan adanya kolinearitas antar variabel independen dalam model regresi digunakan uji multikolinearitas. Jika tidak ada hubungan antar variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* menunjukkan uji multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dianggap bebas multikolinearitas jika memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Tabel berikut menampilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Kelas	0,913	1,096
	Kedisiplinan Guru	0,913	1,096

Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel manajemen kelas (X_1) dan variabel kedisiplinan guru (X_2) adalah sama yaitu sebesar $1,096 < 10$. Nilai toleransi masing-masing variabel sama yaitu $0,913 > 0,1$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan menguji adanya kesamaan varians dari residual untuk semua dari model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji Heteroskedastisitas adanya penyebaran variabel independen yang mana penyebaran secara acak tersebut merupakan model regresi yang baik. Maka dapat dikatakan bila titik – titik yang menyebar itu terdeteksi tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Glester

Model		F	Sig.
1	Residual	0,017	0,895

a. *Dependent Variable : ABS*

b. *Predictors : (Constant,Standardizet
Predicted Value*

Hasil uji glester pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,0895 > 0,050$. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda.

e. Uji Autokorelasi (Independent)

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji model regresi linier pada korelasi dari pendatang di t dengan kesalahan yang terjadi di t-1(sebelumnya) ⁵¹.

⁵¹ Ghozali.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,951

Hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,951 yang ditunjukkan dengan hasil uji autokorelasi pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara rentang nilai ($d_U < d < 4 - d_U = 1,7415 < 1,951 < 2,2585$), menunjukkan gagal tolak H_0 dan tidak adanya autokorelasi antara manajemen kelas dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang populer untuk menentukan sejauh mana dua atau lebih variabel independen saling mempengaruhi adalah analisis regresi⁵². Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bilamana kedua variabel menjasi satu kesatuan yaitu

⁵² D. N. Arum Janir, *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang University Press (Semarang University Press, 2012).

manajemen kelas (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa (Y). hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients			
1	Model	B	Std. Error
	(Constant)	19,943	4,492
	Manajemen Kelas	0,248	0,000
	Kedisiplinan Guru	0,341	0,000

a. Dependent Variable : Motivasi Belajar

Dari hasil pengujian analisis regresi diatas dapat memperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 19,943 + 0,248 X_1 + 0,341X_2$$

Persamaan yang terbentuk memiliki makna sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta = 19,943 yang menyatakan bahwa jika variabel manajemen dan kedisiplinan guru tidak ada atau sama dengan 0 (nol) maka motivasi belajar dapat diperoleh nilai 19,943.

- b. Nilai koefisien variabel manajemen kelas (X_1) = 0,248 yang dapat disimpulkan bahwa jika variabel manajemen kelas menunjukkan kenaikan satu satuan maka motivasi belajar guru akan meningkat sebesar 0,248.
- c. Nilai koefisien variabel kedisiplinan guru (X_2) = 0,341 yang dapat disimpulkan bahwa jika variabel kedisiplinan guru mengalami kenaikan satu satuan maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,341.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji serentak adalah uji yang dilakukan terhadap suatu nilai – nilai koefisien regresi secara keseluruhan bersama hipotesis. Uji serentak biasa untuk menguji secara serentak dan bersama antara variabel bebas dengan Uji serentak disebut uji F digunakan untuk menguji secara simultan variabel terikat yang dipengaruhi dari variabel bebas. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
1	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	554,770	2	277,385	19,507	0,000
	Residual	1749,008	123	14,220		
	Total	2303,778	125			

Hasil output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar 19,507 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F-hitung lebih besar dari F tabel yaitu 19,507 > 3,07 (Df = n-k-1= 3,07) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan kedisiplinan guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t disebut juga uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial

terhadap variabel dependen⁵³. Berikut tabel hasil uji t :

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
1	Model	t	Sig.
	(Constant)	4,440	0,000
	Manajemen Kelas	3,577	0,000
	Kedisiplinan Guru	3,834	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Interpretasi hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen disajikan di bawah ini, berdasarkan tabel di atas:

1. Hasil uji t pada variabel manajemen kelas (X_1) terhadap motivasi belajar (Y)

Nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $3,577 > 1,979$ untuk variabel manajemen kelas maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang

2. Hasil uji t pada variabel kedisiplinan guru (X_2) terhadap motivasi belajar (Y)

⁵³ Setiawan.

Nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,834 > 1,979$ untuk variabel kedisiplinan guru maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat koefisien korelasi (R^2) jika koefisien korelasinya memiliki persamaan $-1 < r < +1$ jadi koefisien determinasi menunjukkan tidak akan negatif atau $0 < (R^2) < 1$ ⁵⁴. Berikut hasil uji koefisien Determinasi,

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,491	0,241	228

- a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Manajemen Kelas
- b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

⁵⁴ Miftachul 'Ulum, *Statistika* (2018).

Tabel diatas menunjukkan bahwa dapat diperoleh hasil pengujian pada nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar $0,241 = 24,1\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru secara bersama – sama memengaruhi variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar $24,1\%$ dan sisanya sebesar $75,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang diteliti.

Di MTs NU Nurul Huda Semarang, temuan penelitian menunjukkan bahwa 15% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas.. Berdasarkan hasil nilai pengaruh tersebut dapat dikategorikan cukup kecil, hal tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor. Sebab tersebut yaitu, perencanaan yang dilakukan guru kurang tersampaikan kepada siswa, menciptakan iklim belajar dan penggunaan variasi metode masih kurang sehingga siswa cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Di MTs NU Nurul Huda Semarang, temuan penelitian menunjukkan bahwa $16,2\%$ motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh

kedisiplinan guru.. Berdasarkan hasil nilai pengaruh tersebut dapat dikategorikan cukup kecil, hal tersebut dapat disebabkan dari beberapa faktor. Sebab tersebut yaitu, masih ada guru yang kurang tepat waktu masuk kelas maupun pembelajaran, dan dalam proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan RPP atau modul.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar $0,241 = 24,1\%$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru secara simultan (bersama – sama) memengaruhi variabel motivasi belajar sebesar $24,1\%$ sedangkan $75,9\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh simultan sebesar $24,1\%$ dapat dikategorikan cukup kecil sehingga dapat disebabkan oleh faktor lainnya. Diantaranya, kurangnya kemampuan guru dalam manajemen kelas dan mengelola siswa, kurangnya kemampuan untuk mengendalikan interaksi dan permasalahan yang terjadi di kelas, dan kurangnya kemampuan pedagogik dan kemampuan kepribadian serta

kemampuan sosial guru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Maka, perlu adanya tindak lanjut untuk memberikan pengalaman dan pelatihan kepada guru dalam manajemen kelas serta meningkatkan kemampuan kepribadian dan sosial yang di dampingi kepala sekolah untuk senantiasa menegakkan sikap disiplin dan menaati peraturan sehingga dapat memberikan keteladanan dan memotivasi siswa dalam mencapai cita- citanya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan kekurangan penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut:

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Nurul Huda Semarang, sehingga bila pelaksanaan penelitian dilakukan disekolah maupun madrasah yang berbeda maka hasil penelitian akan berbeda dan memiliki karakteristik penelitian yang berbeda pula.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 03 juni sampai dengan 24 juni 2024, sehingga bila pelaksanaan penelitian yang

dilakukan pada waktu yang berbeda maka hasil penelitian akan berbeda.

3. Populasi

Populasi penelitian ada 185 siswa dengan pengambilan sampel 126 siswa. Sehingga apabila populasi berubah dan dan setiap periode mengalami peningkatan maka hasil penelitian juga berbeda.

E. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan penulis terhadap penelitian yang telah dilaksanakan untuk sekolah dan guru serta staff dari MTs NU Nurul Huda Semarang perlu adanya peendidikan dan pelatihan guru dalam mengelola kelas, meningkatkan variasi metode pembelajaran serta mengutamakan perhatian dan penghargaan untuk siswa.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan peneliti dari analisis penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh rumusan masalah pada bab 1. Kajian penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang” memberikan tanggapan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian uji t terdapat pengaruh manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,577 > 1,979$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya manajemen kelas..
2. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,834 > 1,979$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kedisiplinan guru.

3. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa di MTs NU Nurul Huda Semarang manajemen kelas dan kedisiplinan guru mempunyai pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75,9% motivasi belajar siswa MTs NU Nurul Huda Semarang dipengaruhi oleh variabel lain yang dianalisis, dan variabel manajemen kelas dan kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang cukup baik..

B. Saran

Pembahasan dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengungkap bagaimana manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, sebaiknya kepala sekolah perlu memberikan tindak lanjut atau bantuan dalam rangka memantau dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas secara terstruktur guna menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar melalui proses yang menyenangkan.
2. Penelitian mengungkap bagaimana motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Karena guru dipandang oleh siswa sebagai motivator dan panutan, dampak disiplin yang diteliti dapat dinilai positif. Namun

diperlukan peningkatan kedisiplinan guru, terutama dalam proses pembelajaran, yaitu tepat waktu, cermat dalam merencanakan pembelajaran, dan mentaati peraturan sekolah.

3. Penelitian ini memperjelas bagaimana manajemen kelas dan kedisiplinan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa secara bersamaan. Penelitian ini menemukan sangat sedikit korelasi antara disiplin guru dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi kemauan belajar siswa. Untuk memberikan hasil yang lebih baik dan menyeluruh, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator-indikator yang lebih spesifik dan relevan dengan variabel-variabelnya.

C. Kata Penutup

Peneliti sadar bahwa hasil yang dikerjakan masih jauh dari ideal. Oleh karena itu, peneliti menyambut baik masukan dan kritik karena dapat menjadi inspirasi untuk terus menjadi lebih baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan memohon petunjuk kepada Allah SWT. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pembaca dan akademisi, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida Ferindistika Putri, Abida, Abida Ferindistika Putri, Hana Andringrum, Siti Khusnul Rofiah, and Imam Gunawan, 'Teacher Function in Class: A Literature Review', 382.Icet (2019), pp. 5–9, doi:10.2991/icet-19.2019.2
- Afianti, Dita, A Hari Witono, and Ilham Syahrul Jiwandono, 'Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.2 (2020), pp. 203–13
- Ajhuri, Kayyis Fithri, *Urgensi Motivasi Belajar : Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar*, ed. by Lukman, 1st edn (Penebar Media Pustaka, 2021)
- Alim, Bahrn, Farhan Saefudin Wahid, and Robert Rizki Yono, 'Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *Jurnal Soko Guru*, 2.2 (2022)
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), pp. 15–31
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ayu Lia Rasmayani Ni Gusti, Dwi Astarani

- Aslinder, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati (Pradina Pustaka, 2022)
- Amu, Selviana, Yulsy M. Nitte, and Hayon H Mbuik, ‘Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020’, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), pp. 32–38
- Anam, Tajul, ‘Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa’, *Journal of Mathematical Science and Mathematics Education*, 01.September (2019), pp. 1–10
- Anggraini, Citra, and Nani Imaniyati, ‘Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Learning Facilities and Classroom Management as a Determinant of the Student Learning Achievement)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2 (2018), pp. 66–73
- Ardiansyah, Arief, ‘Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2019)
- Arum Janir, D. N., *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang University Press (Semarang University Press, 2012)
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, *Dewan Perwakilan*

Rakyat Indonesia, 2005, p. 2

Erwinsyah, Alfian, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2017)

Fahrudin, Moh Arif, 'Profil & Data Sekolah MTS NU NURUL HUDA, Kota Semarang, Jawa Tengah', 23 September 2024 <<https://daftarsekolah.net/sekolah/75114/mts-nu-nurul-huda>>

Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 21 Update PLS Regresi', *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 2013

Hamzah, H., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, ed. by Junwinanto, 1st edn (Bumi Aksara, 2016)

Haryadi, Lalu Fauzi, and Safinah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2021), pp. 19–27

Humaeroah, Humaeroah, Ahmed Sardi, and Ermawati Ermawati, 'Teacher Perspective: Managing Students' Behavior Problem in Teaching English at Primary School', *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10.2 (2023), pp. 2113–21, doi:10.24256/ideas.v10i2.3206

- Ihensekien, Orobosa A., and Arimie Chukwuyem Joel, ‘Abraham Maslow’s Hierarchy of Needs and Frederick Herzberg’s Two-Factor Motivation Theories: Implications for Organizational Performance’, *The Romanian Economic Journal*, 85, 2023, doi:10.24818/rej/2023/85/04
- Javadikasgari, Hoda, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov, ‘Surgery for Atrial Fibrillation’, *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018, pp. 479–88, doi:10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5
- Jempper, Jurnal, Vol No, Pitaloka Dharma, and Bambang Kristianto, ‘PENGARUH KOMPETENSI , MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1.1 (2022)
- Kurniawan, Andri, Maya Novita Sari, Desi Sianipar, Bilferi Hutapea, Agus Supriyadi, Arif Rahman, and others, *Manajemen Kelas (PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota, 2022)*
- La, Samu, Muhammad Idris, and Maryadi Maryadi, ‘Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene’, *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3 (2022), pp. 411–25

- Lomu, Lidia, and Sri Adi Widodo, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Jurnal UST Jogja*, 2018, pp. 745–51
- Miftachul 'Ulum, *Statistika* (2018)
- Mona, Margareta, John Kekenusa, and Jantje Prang, 'Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud', *D'Cartesian*, 4.2 (2015), p. 196, doi:10.35799/dc.4.2.2015.9211
- Noel, Entwistle, *Styles of Learning and Teaching: An Integrated Outline of Educational Psychology for Students, Teachers and Lecturers*. (John Wiley & Sons Ltd, 1981)
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021)
- Prihatin, Umul Hani, Fitri Rahmawati, and Tilal Afian, 'Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Jereweh', *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 11 (2023), pp. 142–49
- Putri, Nenden Safira, Universitas Djuanda, Siti Nurjanah, Universitas Djuanda, Zella Odristy, Universitas Djuanda, and others, 'Pengaturan Iklim Belajar Kelas', July, 2021
- Rodliyah, Lesyah, *Pengantar Dasar Statistika; Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*, ed. by Irawati Sri (LPPM

- UNHASY Tebuireng Jombang, 2021)
- Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati Rahmiati, and Indra Saputra, *Buku Ajar Buku Ajar Statistika*, ed. by Eliza (CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023)
- Rosdiana, Nuryamin, Muhammad Rusydi Rasyid, and Ahmad Afif, 'Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa', 20.36 (2017), pp. 112–26
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 1st edn (KBM Indonesia, 2022)
- Samu, La, Muhammad Idris, and Maryadi Maryadi, 'Pengaruh Manajemen Kelas, Kompetensi Guru, Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene', *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3 (2022), pp. 411–25
- Setiawan, Budi, 'Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas', 2015, pp. 0–9
- Si, Hardani M, Politeknik Medica, Farma Husada, Jumari Ustiawaty, Politechnic Medica, Farma Husada, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Pustaka Ilmu, 2020)
- Sinaga, Dameria, 'Statistik Dasar', 2014
- Sumita, Isma, and Teti Berliani, 'Pengaruh Penerapan Manajemen

- Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Equity in Education Journal (EEJ)*, 6 (2024), pp. 8–16
- Syam, Andi Hendra, and Andi Irfan, ‘Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompetensi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Kab. Mamasa’, *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 3.1 (2023), pp. 521–32
- Syarifuddin, and Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*, ed. by Sulthanika Al Saudi (Bobby Digital Center, 2022)
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf, ‘Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika’, *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3.1 (2011), pp. 40–47
- Wahyuning, Sri, *Statistik Dasar-Dasar*, ed. by Indra Ava Dianta (Yayasan Prima Aus Teknik, 2021)
- ‘Walter Dick, Lou Carey, James O. Carey - The Systematic Design of Instruction-Pearson (2015).Pdf’
- Wardani, Rahmawati Kusuma, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Muhammadiyah Jakarta, ‘Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Ilmiah PGSD*, 05 (2021), pp. 11–16
- Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani, *Buku Uji Persyaratan Analisis*, ed. by Teddy Fiktorius, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota*

Semarang (Klik Media, 2020)

Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono,
EKONOMETRIKA; Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS
(Mandala Press, 2021)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Nama Siswa Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang

No.	Nama
Kelas VII A	
1	Afitheo Junio Pradandito
2	Anisaul Latifah
3	Ayyatul Husna
4	Dwi Artika Dewi
5	Dwi Khilyatunnufus
6	Himmatul Ulya
7	Kinanti Maulida Daniswari
8	Muhammad Adnan Arrosyid
9	Muhammad Ahsin Ahsanakallah
10	Muhammad Annajmuts Tsaaqib
11	Muhammad Bustanil Mahbubi
12	Muhammad Fatan Nuril Fadli
13	Muhammad Hammam
14	Naely Nazjmi
15	Nirwan Ghifari
16	Noval Putra Arya Susanto
17	Vina Azzahra
18	Winda Ayu Francesca
19	Zafirah Rifdah
20	Mafa Najma Aginda
Kelas VII B	
21	Ainur Rima Khoirunisa

22	Daffa Bagus Octaviano
23	Dewi Mustikawati
24	Dian Nadhifatul Zaira
25	Dimas Farel Annaba
26	Eka Putri Ramadhani
27	Erina Fahrur Nida
28	Fara Aulia Nuri
29	Haifa Ainur Rahma
30	Kevin Eka Prasetya
31	Muazam Adi Putra
32	Muchammad Danar Pratama
33	Muhammad Fatkhi Fata
34	Nazariaokta Pratama Sakti
35	Neisya Kumala Sari
36	Queen Alvi Rizhan
37	Ridwan Al Sudais
38	Rizkiya Ulya Hasanah
39	Sifa Anadhatul Khusna
40	Siti Mubarakah
41	Suci Aurel Paramita Hartuti
Kelas VII C	
42	Agus Dwi Ramadhan
43	Amanda Putri Syahrini
44	Damar Satrio Jati
45	Dhiky Muhtriansah
46	Divo Taofiqiyah
47	Erliana Lailatul Fitri
48	Husna Fatimatuzzalfa
49	Iffana Qotrunida Syaefani

50	Intha Aulia Heny Fratama
51	Isna Haidar Ali
52	Luthfi Baharudin
53	Madhina Nur Muthia
54	Magneta Nur Rizki Ariawan
55	Muhammad Azka Ibadillah
56	Muhammad Mahsus
57	M. Nouval Tamam Al - Azhar
58	Nadia Khafidrotun Nida
59	Naila Fitri
60	Naufal Al Faqih
61	Putri Oktavia Permata
62	Wisnu Fabian Trisyawiguna
63	Zuhlia Gumay Sadewi
Kelas VII D	
64	Algifari Triaqira Putra
65	Aulia Qotrun Nada
66	Dyah Ayuning Sasti
67	Jasmine Anandita
68	Leydita Nanada Farizka
69	M. Rizky Ardiyanto
70	Meira Ainur Rizky
71	Muhamad Iqbal Ajid
72	Muhammad Al Faruq
73	Muhammad Hafiz Rakha Saputra
74	Muhammad Hisyam Ali
75	Muhammad Putra Aldiansah
76	Muhammad Umar Faruq
77	Musyrif Firman Pamungkas

78	Naazneen Belfa Cherise
79	Nabila Izzatul Jannah
80	Nadia Nurin Najwa
81	Putri Amalia Nur Latifah
82	Rasya Nicola Azzahra
83	Satria Abi Al Wahid
Kelas VII E	
84	Afif Choirul Annam
85	Annisa Firdaus Qurrota'Aini
86	Argil Satriyo
87	Arina Nuril Maulida
88	Aufi Lana Al Kayla
89	Dinda Marlinda
90	M. Tazakka Fadliyan
91	M. Quthbil Azman Al'Abqory
92	Muhammad Azka Indaka
93	Muhammad Ferdyan Nuki Prayoga
94	Muhammad Ghusni Dafa Alfadani
95	Nabilah Khonsa
96	Nahdia Aini Lilfarah
97	Nasya Nisaul Khusna
98	Novan Muammar
99	Rizka Safitri Muhayati
100	Rizqia Novitasari
101	Roziqi Abdillah
102	Safira Zakiya Dliyanza
103	Sakiya Cinta Aurellia
Kelas VII F	
104	Aditya Teguh Prakoso

105	Aisyah Desti Safitri
106	Ananda Raka Saputra
107	Andika Setiawan
108	Arina Mana Sikana
109	Axel Affan Alfaruq Aprilio
110	Dafa Hanif Prasetyo
111	Dini Nuril Setiani
112	Gendis Tia Piyan
113	Haidar Fiki Alamsyah
114	Indah Umi Fitriyani
115	Nabila Nafshi Bilqis
116	Najwa Cecillia Putri
117	Naychila Mizuki Rahmadiyah
118	Nikia Indah Sari
119	Nova Aditya Prabowo
120	Nugroho Fahril Fadli
121	Nur Afifa Nanda Safitri
122	Nur Arizka Latifatun Nisa
123	Raihan Adi Pamungkas
124	Syafa Nazilatul Khusna
125	Wahyu Oktavia Permata Sari
126	Yita Febriyana

B. Kuesioner

Motivasi Belajar

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan, dengan memperhatikan kriteria di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan yang Tidak Valid

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
7.	Saya semangat mengejar cita - cita				

Daftar Pernyataan yang sudah valid

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan pemahaman saya.				
2.	Saya merasa antusias saat mengerjakan tugas - tugas belajar.				
3.	Saya memiliki keyakinan bahwa saya memiliki potensi untuk sukses di				

	bidang pendidikan				
4.	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami.				
5.	Guru memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran.				
6.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan keahlian dan bakat didepan kelas.				
7.	Saya memiliki sikap pantang menyerah dan gigih dalam mengejar cita - cita				
8.	Saya merasa yakin dan semangat belajar karena pendidikan dapat membantu terwujudnya cita-cita.				
9.	Saya merasa materi pelajaran yang saya pelajari berkaitan langsung dengan impian dan cita-cita saya				
10.	Guru memberi pujian kepada siswa saat mereka mencapai prestasi.				
11.	Guru memberi hadiah atau penghargaan sertifikat kepada siswa yang mendapat prestasi.				
12.	Guru mengamati minat siswa dan memberi perhatian terhadap perkembangan siswa				
13.	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, Laboratorium, dan ruang belajar yang nyaman.				
14.	Saya merasa nyaman untuk bertanya atau meminta bantuan kepada guru - guru.				
15.	Saya merasa didukung oleh guru dan staf sekolah dalam menghadapi				

	tantangan belajar.				
--	--------------------	--	--	--	--

Manajemen Kelas (X1)

Pernyataan yang tidak valid

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Ada rencana pelaksanaan pembelajaran dari guru				
2.	Guru berdiskusi dengan siswa dalam perencanaan pembelajaran				
10.	Guru menghimbau untuk selalu menghargai pendapat orang lain				
12.	Guru menyusun instrumen ulangan harian siswa				

Daftar Pernyataan yang sudah valid

No.	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku				
2.	Guru melibatkan siswa dalam merencanakan kegiatan pembelajaran				
3.	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa				
4.	Kelas selalu bersih dan rapi serta jendela selalu terbuka agar udara segar masuk				
5.	Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa				
6.	Guru selalu membimbing dan				

	berinteraksi akrab sehingga siswa aktif menanggapi				
7.	Guru selalu Mengingatkan siswa piket untuk membersihkan papan tulis sebelum pembelajaran dimulai				
8.	Guru mengatur tempat duduk untuk memfasilitasi interaksi antarsiswa				
9.	Sekolah selalu mengadakan kebersihan kelas dan memasang dekorasi kelas yang mendukung pembelajaran				
10.	Guru sering mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah dalam kelompok kecil				
11.	Guru sering memberikan contoh nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran				
12.	Penilaian oleh guru dilakukan adil dan terbuka				
13.	Guru menggunakan alat bantu visual (presentasi, gambar dan video) dalam mengajar				
14.	Guru sering mengadakan kuis dan permainan kecil untuk mengukur pemahaman siswa				
15.	Guru mengajak siswa untuk melakukan percobaan atau praktik langsung sehingga mudah memahami pembelajaran				

Kedisiplinan Guru

Pernyataan yang tidak valid

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Guru memulai pelajaran tepat waktu				
7.	Pembelajaran tidak kondusif ketika guru ijin tidak masuk				

Daftar Pernyataan yang sudah valid

No.	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1.	Guru selalu hadir tepat waktu sebelum pelajaran dimulai.				
2.	Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena guru selalu tepat waktu.				
3.	Guru selalu mengingatkan siswa masuk tepat waktu ke kelas.				
4.	Guru mengikuti rapat atau kegiatan sekolah lainya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.				
5.	Guru tepat waktu menyampaikan rencana belajar dan mempersiapkan media belajar				
6.	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.				
7.	Guru tidak pernah meninggalkan kelas sebelum waktu pelajaran berakhir				
8.	Guru memberikan materi pelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan waktu yang tersedia.				
9.	Guru memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.				

10.	Guru memberi dukungan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin.				
11.	Guru menetapkan aturan kelas yang jelas dan tegas.				
12.	Guru memberikan contoh sikap disiplin melalui tindakannya sendiri.				
13.	Guru memberikan sanksi yang adil dan sesuai bagi siswa yang melanggar aturan				
14.	Guru mematuhi aturan dan kebijakan yang berlaku disekolah.				
15.	Guru terlibat aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan sekolah.				

Data Tabulasi

The image displays a large data table with three distinct color-coded sections: orange, blue, and green. Each section contains numerous rows of data, likely representing different categories or time periods. The data is organized into columns, with headers and numerical values. The table is highly detailed and appears to be a comprehensive data set.

Kategori 1 (Orange)										Kategori 2 (Blue)										Kategori 3 (Green)																																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74059670
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.031
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Manajemen Kelas	Between Groups	(Combined)	598.422	21	28.496	1.738	.036
		Linearity	345.778	1	345.778	21.087	.000
		Deviation from Linearity	252.644	20	12.632	.778	.743
	Within Groups		1705.356	104	16.398		
Total			2303.778	125			

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Glester

Model		F	Sig.
1	Residual	0,017	0,895

a. *Dependent Variable : ABS*

b. *Predictors : (Constant, Standardized Predicted Value*

4. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Kelas	0,913	1,096
	Kedisiplinan Guru	0,913	1,096

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,951

D. REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.943	4.492		4.440	.000		
	Manajemen Kelas	.248	.069	.294	3.577	.000	.913	1.096
	Kedisiplinan Guru	.341	.089	.315	3.834	.000	.913	1.096

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

E. :UJI HIPOTESIS

1. UJI F (Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	554.770	2	277.385	19.507	.000 ^b
	Residual	1749.008	123	14.220		
	Total	2303.778	125			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Manajemen Kelas

2. Uji t (Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.943	4.492		4.440	.000		
	Manajemen Kelas	.248	.069	.294	3.577	.000	.913	1.096
	Kedisiplinan Guru	.341	.089	.315	3.834	.000	.913	1.096

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.228	3.771	1.951

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Manajemen Kelas
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hanih Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601250, Faksimile 024-7515387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1826/U.n.10.3/D1/TA.00.01/06/2024 Semarang, 04 Juni 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Audy Pramudita

NIM : 2003036048

Yth.

MTs NU Nurul Huda

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dibertahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Audy Pramudita

NIM : 2003036048

Alamat : Brambang, RT.01/ RW 02 Karangawen, Demak

Judul skripsi : PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NU NURUL HUDA SEMARANG

Pembimbing :

1. Silvialat Hasanah, M.Stat.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 03 Juni 2024 sampai dengan 24 Juni 2024.

Demikian atas perhatian dan kerabunya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Masbudi Junaedi, M.Ag.

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Audy Pramudita
TTL : Demak, 03 November 2001
Alamat : Brambang Kenanga RT. 01,
RW.02, Kec. Karangawen, Kab.
Demak, Jawa Tengah
No. Hp : 085740383111
E-mail : audypramudita396@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2008 - 2014 : SDN Karangawen 01
2014 - 2017 : SMPN 01 Karangawen
2017 - 2020 : SMAN 01 Gubug

Semarang, 20 September 2024
Penulis



Audy Pramudita
NIM: 2003036048